ARTIKEL

PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016

Oleh:

AVINDA ESTA SARI

14.1.02.01.0209

Dibimbing Oleh:

1. Linawati, M.Si.

2. Suhardi, S.E., M.Pd.

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	Avinda Esta Sari
NPM	14.1.02.01.0209
Telepun/HP	0856-9432-1671
Alamat Surel (Email)	avindaestasari95@gmail.com
Judul Artikel	Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016
Fakultas – Program Studi	Ekonomi-Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 15 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Linawati, M.Si. NIDN. 0708048501	Suhardi, S.E., M.Pd. NIDN. 0701105804	Avinda Esta Sari NPM. 14.1.02.01.0209

PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016

Avinda Esta Sari
14.1.02.01.0209
Ekonomi - Akuntansi
avindaestasari95@gmail.com
Linawati, M.Si.[1] , Suhardi, S.E., M.Pd.[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kebijakan dividen merupakan keputusan penting bagi perusahaan karena akan membawa dampak yang besar bagi pertumbuhan perusahaan. Besar kecilnya jumlah suatu dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen dari setiap perusahaan, sehingga sangat diperlukan sekali pertimbangan dari manajemen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (1) *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. (2) *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan *software SPSS for windows* versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Return On Equity* dan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. (2) *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

KATA KUNCI: Kebijakan Dividen, *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*

I. LATAR BELAKANG

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi kemudian menjualnya. Pertumbuhan perusahaan manufaktur memegang posisi yang dominan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari. Namun pertumbuhan perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi pada beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2014 pertumbuhan perusahaan manufaktur sebesar 4,47%, lalu naik tipis menjadi

4,57% pada tahun 2015, namun mengalami penurunan pada tahun 2016 yang hanya tumbuh sebesar 4%, dan mengalami kenaikan lagi sebesar 4,74% pada tahun 2017. Pertumbuhan perusahaan manufaktur diharapkan akan terus meningkat pada tahun berikutnya.

Salah satu cara agar pertumbuhan perusahaan manufaktur dapat terus meningkat adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur. Kinerja perusahaan manufaktur yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terutama investor terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat menghasilkan laba dimana sebagian dari laba tersebut dapat ditahan untuk keperluan investasi dan sebagian lagi dapat dibagikan sebagai dividen.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Harjito dan Martono, 2013: 270). Proporsi dividen yang akan dibagikan pada pemegang saham tergantung dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta bentuk kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Adapun presentase dari laba perusahaan yang dibagikan pada pemegang saham berupa dividen disebut dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Harjito dan Martono, 2013: 270).

Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal yang penting untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan sebagian laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba ditahan perusahaan, sehingga tingkat pertumbuhan perusahaan sedikit terhambat. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pertumbuhan perusahaan akan lebih cepat. Oleh karena itu, keputusan yang akan dipilih akan membawa dampak yang besar bagi pertumbuhan perusahaan.

Kepentingan yang diinginkan perusahaan bertolak belakang dengan yang diinginkan pemegang saham, dimana pemegang saham mengharapkan pembayaran dividen

yang tinggi, sedangkan kepentingan perusahaan mengharapkan pembayaran dividen yang rendah (Laili dkk, 2015). Hal ini akan mengakibatkan permasalahan antara kedua belah pihak, maka diperlukan kebijakan dividen yang tepat dan optimal agar kepentingan perusahaan maupun pemegang saham dapat sejalan.

Besar kecilnya jumlah suatu dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan, sehingga sangat diperlukan sekali pertimbangan dari manajemen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Terdapat 11 faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, diantaranya: Undang-undang (peraturan), posisi likuiditas, kebutuhan untuk pelunasan hutang, batasan-batasan dalam perjanjian utang, potensi ekspansi aktiva, perolehan laba, stabilitas laba, peluang penerbitan saham di pasar modal, kendali kepemilikan, posisi pemegang saham, dan kesalahan akumulasi pajak atas laba (Gumanti, 2013: 82).

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 faktor. Faktor-faktor yang digunakan yaitu perolehan laba yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), kebutuhan untuk pelunasan utang yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta posisi likuiditas yang dikur dengan *Current Ratio* (CR).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba berdasarkan ekuitas (Fahmi, 2017: 137). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar total asset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh hutang (Murhadi, 2013: 61).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2017: 128). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan (Hery, 2015: 528).

Beberapa penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang

diukur dengan DPR telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun hasil penelitian belum konsisten. Diantaranya hasil penelitian Puteri dkk (2016) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Adapun hasil penelitian Lioew dkk (2014) menyatakan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPR.

Penelitian Stevanius dan Yap (2017) menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap DPR. Adapun hasil penelitian Swastyastu dkk (2014) menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Penelitian Sari dan Sudjarni (2015) menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Adapun hasil penelitian Swastyastu dkk (2014) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Penelitian Sari dan Sudjarni (2015) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Adapun hasil penelitian Puteri dkk (2016) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan CR tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Mengingat begitu pentingnya kebijakan dividen yang diputuskan oleh perusahaan melalui pemberian dividen kepada pemegang saham dikarenakan pembagian dividen tersebut akan menambah minat para investor terhadap pembelian saham perusahaan. Masih adanya penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016".**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh (1) *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. (2) *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to*

Equity Ratio dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 yaitu sebanyak 150 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan ditemukan sampel penelitian sebanyak 28 perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan *software SPSS for windows* versi 23.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

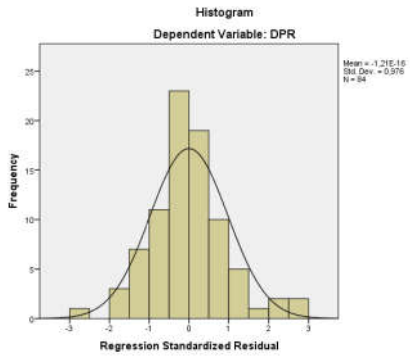

Gambar 3.1

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Sumber: *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa grafik histogram memiliki puncak tepat di tengah-tengah titik nol membagi dua sama besar dan tidak menceng ke kanan maupun ke kiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

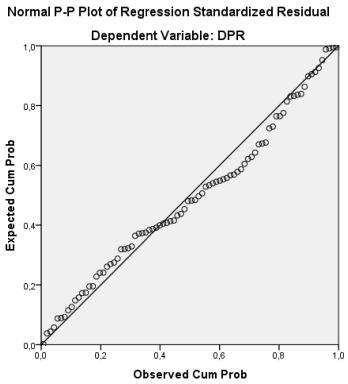

Gambar 3.2

Hasil Uji Normalitas Grafik Normal *Probability Plot*

Sumber: *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3.1

Hasil Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*

Test Statistic	,089
Asymp. Sig. (2-tailed)	,095[c]

Sumber: *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.095 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan layak digunakan.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 3.2

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	,709	1,410
	DAR	,242	4,131
	DER	,276	3,622
	CR	,600	1,668

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel ROE, DAR, DER dan CR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,709, 0,242, 0,276, 0,600 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,410, 4,131, 3,622, 1,688 yang lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas pada penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

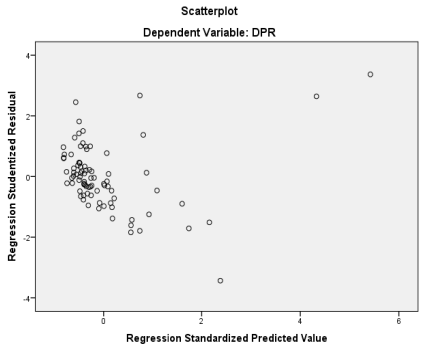

Gambar 3.3

Grafik *Scatterplot*

Sumber: *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak menunjukkan pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	41,27668	1,943

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROE, DAR
b. Dependent Variable: DPR

Sumber: *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai d (Durbin-Watson) sebesar 1,943. Nilai tersebut lebih besar dari nilai du = 1,7462 dan kurang dari 4-du (4-1,7462) = 2,2538 atau 1,7462 < 1,943 < 2,2538. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi positif atau negatif pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.4

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,222	16,447	
	ROE	1,123	,182	,539
	DAR	-22,384	51,941	-,064
	DER	15,455	13,545	,160
	CR	,088	,026	,319

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y= 1,222 + 1,123ROE – 22,384DAR + 15,455DER + 0,088CR + *e*

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3.5

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,757[a]	,573	,551

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROE, DAR
b. Dependent Variable: DPR

Sumber: *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,551 atau 55,1%. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel ROE, DAR, DER dan CR terhadap kebijakan dividen (DPR) yaitu sebesar 55,1% dan sisanya yaitu 44,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut ini hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%:

Tabel 3.6

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients[a]

Model		T	Sig.
1	(Constant)	,074	,941
	ROE	6,175	,000
	DAR	-,431	,668
	DER	1,141	,257
	CR	3,357	,001

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: *Output* SPSS versi 23

Berikut ini hasil pengujian secara simultan menggunakan Uji F yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%:

Tabel 3.7

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		F	Sig.
1	Regression	26,496	,000[b]
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: DPR
b. Predictors: (Constant), CR, DER, ROE, DAR

Sumber: *Output* SPSS versi 23

1. **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Kebijakan Dividen**

Dari hasil uji t pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel ROE sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikan ROE lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Sehingga secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gumanti (2013: 85) yang menyatakan bahwa "Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kestabilan tingkat laba yang diperoleh sangat menentukan berapa besarnya dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham".

ROE yang semakin besar menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula dividen yang dibagikan oleh perusahaan, begitupun sebaliknya semakin rendah ROE maka semakin rendah pula dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puteri dkk (2016) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap DPR.

2. **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Kebijakan Dividen**

Dari hasil uji t pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel DAR sebesar 0,668 yang berarti bahwa nilai signifikan DAR lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Sehingga secara parsial DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Murhadi (2013: 161) yang menyatakan bahwa "DAR adalah rasio yang menunjukkan seberapa

total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya".

DAR yang tinggi menunjukkan aset perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, hal ini dikarenakan tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan bukan merupakan pertimbangan dalam keputusan pembagian dividen. Ada kecenderungan bahwa manajemen menganggap bahwa hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak menanggung beban bunga yang terlalu tinggi jadi tidak mengganggu dalam hal pembagian dividen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Swastyastu dkk (2014) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil uji t pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel DER sebesar 0,257 yang berarti nilai signifikan DER lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Sehingga secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Menurut Fahmi (2017: 128), "DER adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).

Hal ini menjelaskan bahwa perubahan DER tidak mempengaruhi secara menyeluruh terhadap DPR, dikarenakan pada periode tersebut komitmen perusahaan pada sektor manufaktur untuk melakukan pembayaran dividen secara teratur menyebabkan kemampuan pembayaran dividen tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, bahkan kenaikan hutang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan membayar dividen selama penggunaan hutang yang dimiliki perusahaan harus selalu diiringi dengan peningkatan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Swastyastu dkk

(2014) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

4. **Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Kebijakan Dividen**

Dari hasil uji t pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel CR sebesar 0,001 yang berarti bahwa nilai signifikan CR lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Sehingga secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harjito dan Martono (2013: 273) yang menyatakan bahwa "Dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen".

Perusahaan yang mampu menjaga likuiditas keuangannya akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk membagikan dividen karena perusahaan tidak terbebani oleh kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk kewajiban membayar dividen. Semakin tinggi CR juga meningkatkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

5. **Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, diperoleh nilai signifikan Uji F sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ROE, DAR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio*

(CR) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.. Adapun *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016..

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan saran bagi investor, bagi emiten dan bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut: (1) Bagi investor dalam pengambilan keputusan sebaiknya investor lebih memperhatikan variabel ROE dan CR karena variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. (2) Bagi perusahaan diharapkan lebih meningkatkan kinerjanya dan lebih memperhatikan nilai dari ROE dan CR pada kondisi keuangannya agar dapat meningkatkan kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*). (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel atau menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, misalnya *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan dan variabel lainnya. Serta memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian, dan juga menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

V. DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Gumanti, T. A. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harjito, D. A. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.

Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.

Laili, M., N. A. S. Darmawan dan N. K. Sinarwati. 2015. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Kepemillikan Manajerial, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1).

Lioew, A. M., S. Murni dan Y. Mandagie. 2014. ROA, ROE, NPM Pengaruhnya terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Perbankan dan Financial Institusi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Jurnal EMBA*, 2 (2): 1406-1416.

Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Primadhyta, Safyra. 2017. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Melambat Tahun

Lalu. (Online). Tersedia: www.cnnindonesia.com. Diakses pada 18 April 2018.

Puteri, I. M., Sudarto dan Sulistyandari. 2016. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Insider Ownership*, *Institutional Ownership* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2 (1): 41-54.

Sari, K. A. N. dan L. K. Sudjarni. 2015. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4 (10): 3346-3374.

Stevanius dan S. Yap. 2017. Pengaruh Debt to Asset Ratio, Rasio Kas, Size, Return On Asset, Growth dan Kepemilikan Institusional terhadap Dividend Payout Ratio pada Sektor Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19 (1): 117-128.

Swastyastu, M. W., G. A. Yuniarta, dan A. T. Atmadja. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan *Dividend Payout Ratio* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).

www.idx.co.id